

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat PT Bank BJB Kantor Cabang Garut

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (selanjutnya disebut “bank bjb” atau Perseroan) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) terkena ketentuan tersebut dan diarahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1961.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1960, Pemerintah daerah Tingkat Provinsi I Jawa Barat mendirikan Bank Karja Pembangunan dengan Akta Notaris Noezar No. 152 tanggal 21 Maret 1961 dan No. 184 tanggal 13 Mei 1961 yang kemudian dikukuhkan dengan surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 7/GKDN/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 dengan nama PT. Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 11/PD/DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972, kedudukan hukum PT. Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat diubah menjadi PD. Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat. Nama PD. Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat selanjutnya diubah menjadi BPD Jabar sesuai

Perda Provinsi Jawa Barat No. 1/DP-040/PD/1978 Tanggal 27 Juni 1978. Pada tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 status BPD Jabar meningkat menjadi bank umum devisa. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 1995, BPD Jabar memiliki sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 22 Tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perda tersebut dituangkan lebih lanjut pada Akta Pendirian No. 4 Tanggal 8 April 1999 juncto Akta Perbaikan No. 8 Tanggal 15 April 1999. keduanya dibuat di hadapan Popy Kuntari Sutresna, S.H., Notaris di Bandung yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7103.HT.01.01.TH.99 tanggal 16 April 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Bandung di bawah No. 871/BH.10.11/IV/99 tanggal 24 April 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 14 Mei 1999, Tambahan No. 2811, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, sesuai dengan izin BI No. 2/18/ DPG/DPIP Tanggal 12 April 2000 maka sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah.

Pada bulan November 2007, sebagai tindak lanjut SK Gubernur BI No. 9/63/kep.gbi/2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dilaksanakan penggantian call name dari “Bank Jabar” menjadi “Bank Jabar Banten”.

Seiring dengan perkembangan jaringan kantor yang lebih luas maka berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010 dan sesuai Surat Bank Indonesia No. 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo Bank serta Surat Keputusan No. 1337/SK/ DI(R-PPN)/2010 tanggal 5 Juli 2010 tentang Perubahan Logo dan Penyebutan Nama Serta Pemberlakuan Brand Identity Guidelines, maka pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi berubah menjadi “bank bjb”.

Bank Jabar Cabang Garut merupakan cabang yang ke-16 yang dibuka pada tanggal 22 September 1972. Pada saat didirikannya lokasi kantor terletak di Jalan Ciledug No. 175 Garut dan atas dasar pertimbangan komersial pada pertengahan tahun 1983 lokasi kantor dipindahkan ke pusat kota yaitu ke Jalan A. Yani No. 38 Garut.

Dengan usianya yang sudah lebih dari seperempat abad, Bank Jabar Cabang Garut telah memberikan andil tersendiri bagi perkembangan perekonomian khususnya di daerah Garut. Telah banyak proyek-proyek pembangunan baik proyek pemerintah maupun swasta yang mendapat bantuan financial dari Bank Jabar.

Sejalan dengan itu, baik kepentingan banknya sendiri, pihak manajemen Bank Jabar Cabang Garut dari periode ke periode cukup berhasil membawa perusahaan ke arah perkembangan yang positif. Hal ini dapat diindikasikan dari perkembangan total asset perusahaan yang menunjukkan trend menaik.

3.1.2 Visi Misi PT Bank BJB Kantor Cabang Garut

PT. Bank Jabar Banten bertekad menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia. Nilai-nilai yang menjadi pedoman bank bjb dalam menciptakan produk dan layanan yang unggul untuk mewujudkan visi dan misi bank bjb menjadi bank nasional berkinerja baik.

Adapun misi dari PT. Bank Jabar Banten yaitu :

- Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
- Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
- Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders.
- Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 Produk PT Bank BJB

Kinerja usaha kegiatan bank BJB saat ini adalah produk yang dimiliki diantaranya:

1. Produk perorangan

A. BJB Simpeda

Tabungan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Seluruh Indonesia dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan/non perorangan untuk kebutuhan transaksi sehari-hari. Beragam fitur transaksi melalui Internet Banking dan Mobile Banking yang lengkap memudahkan transaksi.

B. BJB Tabunganku

Tabungan yang dikeluarkan bersama oleh lembaga perbankan di Indonesia, dengan syarat yang sederhana dan ringan, bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kita dapat mendapatkan fasilitas Kartu ATM/Kartu Debet dengan jenis kartu sesuai pilihan Anda yang dapat digunakan untuk bertransaksi di lebih dari 1000 ATM dan Marchant yang tersebar di seluruh Indonesia.

C. BJB Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Miliki rumah idaman Anda dengan bjb KPR. Beragam pilihan properti tersedia, mulai dari rumah tapak, apartemen, ruko, rukan, hingga properti usaha lainnya.

D. Tabungan Sempel

Simpanan pelajar untuk siswa berupa tabungan perorangan yang diperuntukkan siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Khusus bagi para siswa/pelajar Gratis Biaya Administrasi per Bulan. Pembukaan rekening dapat dilakukan secara mandiri maupun kolektif melalui sekolah.

E. BJB SiMuda

Tabungan rencana yang ditujukan untuk kalangan pemuda/mahasiswa dalam mata uang Rupiah, dilengkapi dengan sistem Autodebet rekening bulanan dalam periode tertentu, serta dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa. Khusus bagi yang berusia 18-30 tahun dapat memiliki tabungan rencana bjb SiMuda untuk menentukan tujuan investasi. Yang dapat memperoleh Suku Bunga Maksimal dan menguntungkan yang dihitung berdasarkan saldo harian, bebas menentukan jangka waktu tabungan mulai dari 1 tahun hingga 12 tahun.

F. BJB Deposito Valas

Simpanan berjangka dengan berbagai pilihan mata uang asing untuk membuat rekening deposito dengan aturan dan sistem yang sama dengan deposito konvensional yang memiliki suku bunga yang kompetitif menjadikan investasi Anda lebih cepat berkembang. WNI dan WNA dapat membuka bjb Deposito Valas dengan menggunakan mata uang USD, SGD, EUR, maupun JPY. Kita dapat membuka Deposito dengan status Rekening Gabungan (Joint Account) maupun QQ.

G. BJB Tandamata

Tabungan yang menyertai dari waktu ke waktu. Dengan setoran awal yang terjangkau, kita dapat memperoleh Suku bunga simpanan kompetitif dan menguntungkan yang dihitung berdasarkan saldo harian. Fasilitas bjb DIGI memberikan kenyamanan untuk anda membuka rekening dimanapun dan kapanpun. dan dapat memperoleh kesempatan untuk memenangkan undian berhadiah bank bjb.

H. BJB T-Samsat

bjb T-SAMSAT adalah layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor (pajak PKB) dengan cara mencicil melalui tabungan dengan mekanisme debit otomatis pada saat jatuh tempo pembayaran pajak.

I. BJB SiMuda Investasiku

Simpanan Mahasiswa dan Pemuda, hadir untuk membantu generasi milenial mewujudkan masa depan. Anda dapat menggunakan beragam jenis tabungan Tandamata yang bisa Anda jadikan rekening sumber dana untuk proses Autodebet installment pembelian produk Reksadana Pasar Uang.

J. BJB Deposito Berjangka

Simpanan berjangka dengan tingkat bunga yang kompetitif, yang menjadi pilihan terbaik bagi Anda yang ingin mendapatkan beragam keuntungan.

K. BJB Kredit Guna Bhakti

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank bjb untuk Debitur/Calon Debitur berpenghasilan tetap yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan konsumtif.

L. BJB Obligasi Ritel

Obligasi merupakan investasi dalam bentuk surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau korporasi dengan tenor berjangka menengah dan panjang. Pembayaran kupon/bunga dibayarkan secara periodik dan pokok nominal akan dibayarkan pada saat jatuh tempo.

M. Kredit Usaha Kecil Menengah

Kredit Usaha Kecil Menengah (KUKM) adalah kredit yang diberikan kepada pelaku usaha baik perorangan maupun badan usaha dan badan hukum dari segmen Usaha Kecil dan Menengah untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.

N. Reksa Dana

Reksa Dana merupakan instrumen keuangan yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, yang nantinya akan diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh seorang Manajer Investasi.

Dalam fungsi sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD), beragam pihak terlibat dalam produk Reksa Dana, termasuk Manajer Investasi, Bank Kustodian, dan Agen Penjual Efek Reksa Dana. Manajer Investasi memegang tanggung jawab untuk mengelola portofolio Reksa Dana, sementara Bank Kustodian memiliki peran dalam administrasi, pencatatan, dan penyimpanan aset Reksa Dana. Bank bjb telah

mendaftarkan diri di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana dengan Surat Tanda Terdaftar Nomor 28/BL/STTD/APERD/2008, diterbitkan pada tanggal 18 Juni 2008.

O. BJB Mesra

Kredit yang diberikan kepada pelaku usaha atau komunitas UMKM berbasis rumah ibadah dapat membantu mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar rumah ibadah.

P. BJB Kredit Mikro Utama

Kredit Mikro Utama adalah kredit yang diberikan kepada pelaku usaha berskala mikro kecil dan menengah (UMKM) baik perorangan maupun badan usaha yang telah menjalankan baik untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.

Q. Kredit Usaha Rakyat

Program kredit yang terjangkau bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang produktif dan layak, meskipun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

2. Produk Bisnis

A. BJB Cash Management Service

Bjb Cash Management adalah solusi perbankan yang terintegrasi dan dirancang untuk membantu Nasabah mengatur cash flow yang efektif dan efisien guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

B. Garansi Bank

Jaminan yang diterbitkan oleh Bank untuk membayar kepada Penerima Jaminan apabila Terjamin cidera janji

C. Trade Finance & Service

Bank bjb memberikan solusi transaksi bisnis dengan pihak Buyer melalui penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) untuk transaksi dalam negeri dan LC untuk transaksi luar negeri yang memberikan kepastian pembayaran kepada Seller dan memberikan jaminan kepada Buyer bahwa pembayaran hanya dilakukan setelah dokumen yang dipresentasikan sesuai dengan persyaratan LC/SKBDN.

D. BJB Pinjaman Dalam Negeri

Fasilitas Kredit dari Bank yang diberikan kepada Pemerintah Pusat (Pemerintah Republik Indonesia) dalam bentuk modal kerja atau investasi untuk menutup defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan untuk membiayai kegiatan-kegiatan tertentu.

E. BJB Kredit Jangka Pendek

Fasilitas Kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan calon debitur/debitur untuk pemenuhan deficit cash flow dalam jangka waktu pendek.

F. BJB Pesatkan

Program PESAT (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terpadu) adalah sebuah program peningkatan kapasitas bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM yang memiliki minat berwirausaha dan ingin usahanya naik kelas (scale Up). Program PESAT didesain untuk menjawab

hambatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan guna menguatkan dan mengembangkan usaha. Program ini telah berjalan semenjak tahun 2015 dan telah bersinergi dengan beragam institusi baik Pemerintah, Perguruan Tinggi, Asosiasi UMKM/Profesi maupun praktisi bisnis.

G. BJB Kredit Cash Collateral

Fasilitas kredit yang disediakan oleh kepada debitur dengan agunan berupa simpanan di Bank bjb, baik berupa Giro, Tabungan, maupun Deposito.

H. BJB Kredit Investasi

Fasilitas kredit yang yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang-barang modal atau aktiva tetap dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi (perluasan), relokasi maupun project financing atau refinancing.

I. BJB Kredit Modal Kerja

Pembiayaan Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan atau menggantikan hutang dagang, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin (sehari-hari) perusahaan, uang muka, cadangan kas, atau komponen modal kerja lainnya sesuai dengan karakter bisnisnya.

J. Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG)

Kredit Skema Subsidi Resi Gudang (S-SRG) adalah kredit yang diberikan kepada Calon Debitur/Debitur SSRG dengan jaminan/agunan berupa resi Gudang, dan diberikan subsidi bunga dari pemerintah. Resi Gudang adalah dokumen bukti kepemilikan atas barang yang disimpan

di Gudang yang diterbitkan oleh Pengelola Gudang. Keunggulan Kredit Skema Subsidi Resi Gudang (S-SRG) adalah suku bunga ringan, bebas biaya provisi dan administrasi.

K. BJB Distributor Financing

Distributor Financing merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada distributor dari Principal dan/atau Main Distributor yang merupakan BUMN, BUMN Holding, atau perusahaan swasta yang telah go public sebagai jaminan pembayaran atas pengiriman produk dari Principal/Main Distributor.

L. Pinjaman Daerah

Pinjaman Daerah merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota/Provinsi untuk membiayai kegiatan investasi maupun deficit cash flow daerah.

M. BJB Giro

Giro bank bjb bjb Giro merupakan jenis rekening simpanan yang memberikan fasilitas Cek / Bilyet / Payment Order untuk membantu kelancaran dan kemudahan Anda dalam melakukan transaksi keuangan.

N. Kredit Usaha Kecil Menengah

Kredit Usaha Kecil Menengah (KUKM) adalah kredit yang diberikan kepada pelaku usaha baik perorangan maupun badan usaha dan badan hukum dari segmen Usaha Kecil dan Menengah untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.

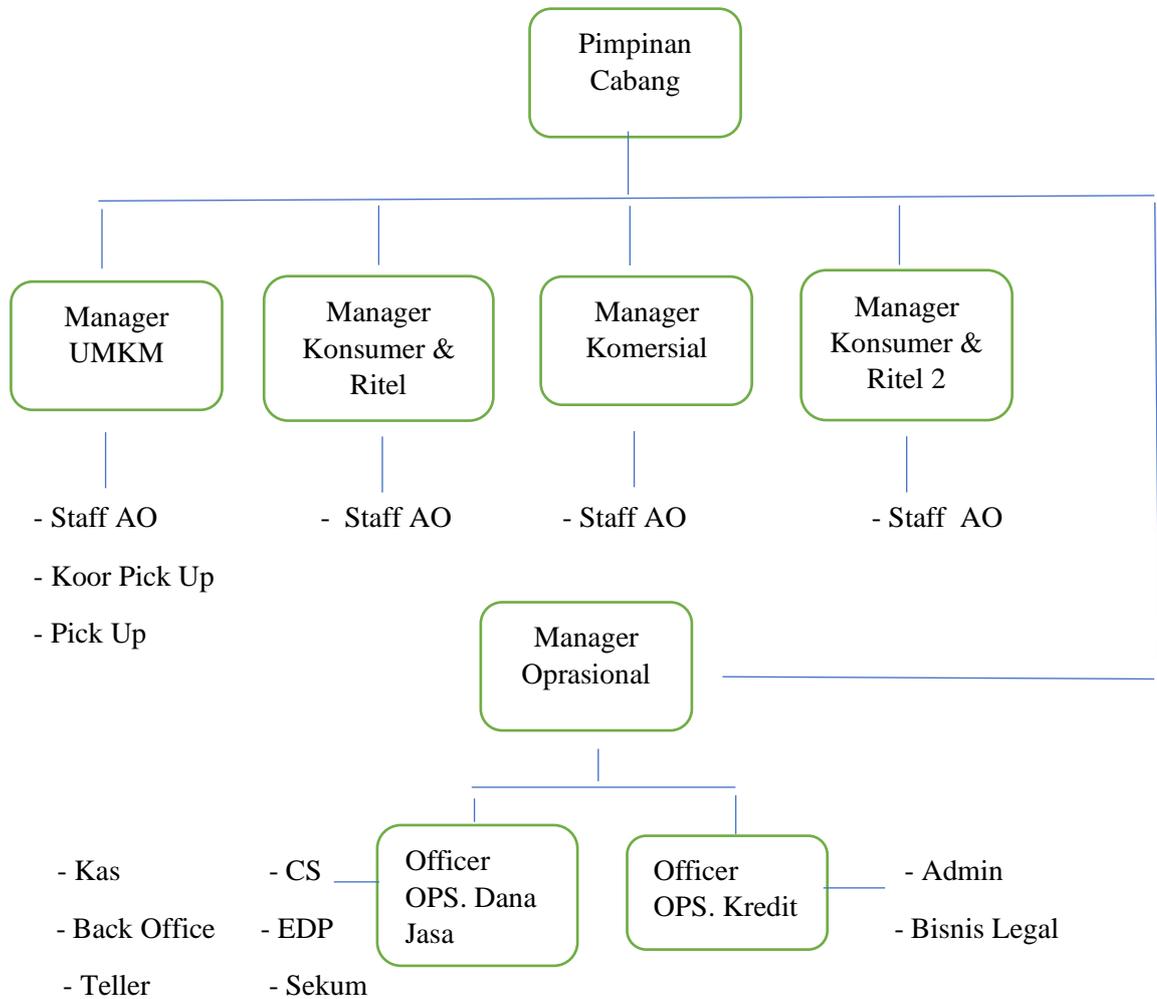
O. BJB Kredit Kepada Bank Perkreditan Rakyat

Pemberian fasilitas kredit modal kerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kepada BPR yang melaksanakan bidang usahanya secara konvensional untuk tujuan ekspansi usaha dengan skema *executing*. Pemberian fasilitas kredit *Distributor Financing* hanya dapat diberikan kepada Distributor dan atau Sub Distributor dari Principal yang telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan bank bjb.

P. *BJB Receivable Financing*

Fasilitas Kredit dalam rangka pembiayaan perdagangan yang diberikan kepada penjual atau seller untuk Membiayai Pembelian bahan baku dan atau barang setengah jadi dan atau barang jadi.

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

**Sumber : PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN
(BJB), Tbk Kantor Cabang Garut, 2024**

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut (Arikunto, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Arikunto, (2014:15) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengecek kebenaran di hipotesis.

3.2.1.1 Pendekatan Kuantitatif

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis data kemudian memaparkan hasil dalam bentuk keterangan yang jelas (Creswell, 2016:21). Umar, (2011:38) , mengatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan berdasarkan data-data yang dapat dihitung untuk memperoleh data dengan penafsiran yang kuat. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini mengacu pada pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui atau mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian ini serta untuk memperoleh data responden yang relevan.

3.2.1.2 Metode Survei

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Sugiyono, (2018:36) menyatakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Metode survei juga digunakan untuk mendapatkan pembenaran.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan menggunakan skala ordinal untuk mengukur jawaban dari yang berperingkat tinggi sampai rendah.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Promosi (X) Promosi merupakan kegiatan dalam upaya menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk yang ditawarkan Kotler, (2019:63)	<i>Advertising</i>	a. Informasi tentang produk mudah ditemui di berbagai media	1	Ordinal
		b. Pesan yang disampaikan pada promosi mudah dipahami	2	Ordinal
	<i>Personal Selling</i>	a. Tingkat kemampuan staff dalam memasarkan produk	3	Ordinal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
		b. Tingkat responsive staff terhadap nasabah	4	Ordinal
	<i>Sales Promotion</i>	a. Dalam periode tertentu bank mengadakan program undian berhadiah	5	Ordinal
		b. Bank mengadakan promosi disetiap event	6	Ordinal
	<i>Public Relation</i>	a. Membangun citra perusahaan yang positif	7	Ordinal
	<i>Direct Marketing</i>	a. Interaksi melalui pemasaran langsung kepada pelanggan	8	Ordinal
Minat Nasabah (Y) Minat nasabah merupakan kecenderungan, keinginan yang tinggi atau rasa ketertarikan kepada suatu hal dan adanya kemauan yang timbul dari dalam individu tanpa ada paksaan, semakin kuat rasa ketertarikan maka semakin besarnya minat dan sampai akhirnya timbul keinginan untuk menggunakan produk tersebut Anwar (2018:87)	Penggunaan	a. Manfaat produk	9	Ordinal
		b. Persepsi kredibilitas	10	Ordinal
	Kesesuaian	a. Fleksibilitas produk	11	Ordinal
	Pelayanan	a. Respon keluhan	12	Ordinal
	Keinginan merekomendasikan	a. Pengalaman pribadi	13	Ordinal
		b. Rekomendasi produk	14	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2018:456) data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada para pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari kuesioner berupa *google form* yang akan disebarakan kepada responden. Menurut Sugiyono, (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk mengukur jawaban berperingkat tinggi sampai rendah. Sugiyono, (2017:98) menyatakan bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Tabel 3 2 Skala Ordinal

Skala	Skor
a. Sangat setuju	5
b. Setuju	4
c. Ragu – ragu	3
d. Tidak setuju	2
e. Sangat tidak setuju	1

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono, (2017:80) menyatakan bahawa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi keseluruhan pada penelitian ini yang dilihat dari PT Bank BJB Kantor Cabang Garut adalah sebanyak 147 yang terbagi dalam beberapa daerah, karena dalam kredit mesra ini dikelompokkan berdasarkan daerah.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono, (2017:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan berdasarkan acuan yang dikembangkan oleh para ahli. Sampel dihitung dengan menggunakan Teknik Slovin menurut Sugiyono, (2011). Rumus Slovin untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden.

N = ukuran populasi.

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir.

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi jumlah besar.

Nilai $e = 0,5$ (5%) untuk populasi jumlah kecil.

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{147}{1 + 147(0,1)^2} \\
 &= \frac{147}{2,47} \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 sampel.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling* dengan tipe *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono, (2018:81) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional Sugiyono,

(2019:82). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 sampel dari beberapa daerah yang tersebar. Berikut cara perhitungan jumlah sampel pada masing-masing daerah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel tiap daerah

N_i = jumlah populasi per daerah

N = jumlah populasi seluruhnya

n = jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3 3

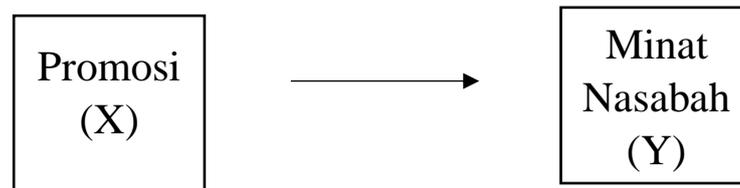
Jumlah Sampel yang diperlukan setiap daerah dengan *metode proportionate stratified random sampling*.

No	Nama Daerah	Jumlah Populasi	Perhitungan sampel tiap daerah	Sampel
1	Cilawu	34	$\frac{34}{147} \times 60$	14
2	Tarogong	33	$\frac{33}{147} \times 60$	14
3	Leuwigoong	13	$\frac{13}{147} \times 60$	5
4	Sukawening	55	$\frac{55}{147} \times 60$	22
5	Tarogong Kidul	12	$\frac{12}{147} \times 60$	5

Selanjutnya, pemilihan responden untuk masing-masing daerah menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* yang dimana setiap responden yang dipilih itu diundi secara acak sampai mendapatkan sejumlah responden yang diperlukan

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono, (2012:63) yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis yang perlu dijawab melalui penelitian. Model dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variable x terhadap y.



Berdasarkan model penelitian di atas, dinyatakan bahwa promosi berpengaruh terhadap minat nasabah.

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak dalam mengukur suatu variabel penelitian pada kuesioner. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel Sugiyono, (2018:248)

Dalam penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan metode *product moment*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reabilitas ini untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran bersifat tetap dan dapat dipercaya. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reabilitas ini, a dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 Ghozali, (2018:129) Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo, (2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai

model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Menurut Purnomo, (2017:108) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One sample Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik- titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b) Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Menurut Duli, (2019:120) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *tolerance*:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF:

1. Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS: Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

Jika tidak terjadi heteroskedastisitas:

1. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

3.2.5.4 Regresi Linier Sederhana

Sekaran dan Bougie, (2017:138) mengatakan bahwa regresi linier sederhana digunakan dalam situasi dimana suatu variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat. Sebuah variabel hasil observasi yang diperoleh sangat mungkin dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika nilai koefisien positif dan signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa X berpengaruh positif signifikan terhadap Y.

3.2.5.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi, (Sugiyono 2017:256).

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, penelitian ini akan menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment (Pearson Moment Correlation Analyst)* dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman oleh Sugiyono (2017:276).

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali, (2018:97) menyatakan bahwa analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen.

Interpretasi dari analisis koefisien determinasi menurut Ghozali, (2018:97) yaitu nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.2.5.7 Uji t

Uji t atau uji parsial yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Prosedur pengujian sebagai berikut:

H_0 = tidak dapat pengaruh promosi terhadap minat nasabah pada produk kredit mesra PT Bank BJB Kantor Cabang Garut.

H_1 = bahwa terdapat pengaruh promosi terhadap minat nasabah pada produk kredit mesra PT Bank BJB Kantor Cabang Garut

Kriteria pengujian:

Jika nilai t hitung $>$ t tabel / sig $<$ alpha maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel / sig $>$ alpha maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.